

Buku Sakti

TERAMPIL BERDEBAT

**Sebuah Pedoman Lomba
Debat Bahasa Indonesia**



Oleh

Linda Nurmaya

Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur selayaknya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku pengayaan materi ajar Bahasa Indonesia SMA ini. Akhirnya buku ini dapat penulis suguhkan ke hadapan pembaca, walaupun dalam proses penyelesaiannya memerlukan tenaga ekstra dan semangat yang kuat. Tidak dipungkiri, hambatan, kesulitan, rintangan, rasa malas sering menghantui. Tapi berkat kesungguhan, motivasi ingin menyumbangkan pengalaman dan sedikit pengetahuan yang penulis miliki akhirnya terciptalah buku ini. Tidak lupa ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Prof. Suherli yang telah membimbing penulis dengan sabar pada setiap tahap demi tahap proses penulisan buku ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan kesehatan kepadanya. Amiin.

Buku ini hadir bertolak dari kurikulum Bahasa Indonesia 2013 revisi. Berdasarkan kurikulum tersebut, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra peserta didik melalui kegiatan mendengarkan (listening), membaca (reading), memirsa (Viewing), berbicara (speaking), dan menulis (writing). Pengembangan kompetensi ini diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat secara cerdas, santun dan bermartabat melalui penguasaan, pemahaman dan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran kompetensi berbahasa tidak hanya sebatas penguasaan materi tentang bahasa tetapi lebih kepada praktik berbahasa dalam konteks sosial budaya. Demikian pula dengan kompetensi bersastra bukan hanya kegiatan mengapresiasi tetapi lebih kepada berekspresi dan berkreasi. Selain itu, untuk mencapai kompetensi ini peserta didik harus dilengkapi pula dengan aktivitas literasi yang menuntut siswa membaca 18 buku pengayaan pada tingkatan SMA, berarti setiap jenjangnya peserta didik minimal membaca 6 buku pengayaan selain buku ajar sebagai bekal untuk menambah pengetahuan, pemahaman, wawasan tentang Bahasa dan Sastra Indonesia. Buku-buku tersebut meliputi buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, pengayaan kepribadian, buku fiksi (kumpulan puisi, kumpulan cerpen, kumpulan novel, kumpulan drama) maupun nonfiksi (biografi, otobiografi, buku motivasi, petuah, atau buku panduan beribadah).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, buku ini hadir untuk melatih keterampilan berbahasa, berpikir kritis dan keberanian berargumen. Buku ini berjudul ‘Buku Sakti Terampil Berdebat (Sebuah Pedoman Lomba Debat Bahasa Indonesia)’. Sebuah buku pengayaan yang sasarannya adalah Siswa SMA atau Mahasiswa untuk mempelajari keterampilan berbahasa. Di dalamnya berisi teori-teori tentang debat mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, unsur-unsur, struktur debat dan jeni-jenis debat. Selain itu di dalam buku ini dijelaskan secara terperinci bagaimana praktik berdebat yang dikemas dalam mekanisme lomba berdebat, diuraikan pula tata tertib lomba debat, sistem penjurian lomba debat, disajikan naskah moderator lomba debat, dan di bagian akhir buku

disertai contoh-contoh soal dan kunci jawaban materi debat. Semoga adanya buku ini memberikan wawasan, pemahaman, petunjuk bagi peserta didik dan pendidik dalam mempelajari materi debat.

Penulis menyadari buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Oleh karena itu saran dan masukan dari pembaca dan pemerhati sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku ini.

Akhirul kalam wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis,

Daftar Isi

Bab 1 Pendahuluan

Definisi Debat
Tujuan Debat
Manfaat Debat
Unsur Unsur Debat
Struktur Debat
Jenis jenis Debat

Bab 2 Praktik Lomba Debat Bahasa Indonesia

Tata Tertib Lomba Debat
Naskah MC Lomba Debat
Tugas Tiap Pembicara pada Lomba Debat
Merumuskan Mosi Debat

Bab 3 Strategi Mengalahkan Lawan Dalam Lomba Debat

Berpikir Kritis
Berwawasan Luas

Argumentatif
Persuasif

Bab 4 Sistem Pertandingan Lomba Debat

Babak Penyisihan
Babak Perdelapan Final
Babak Perempat Final
Babak Semifinal
Babak Final

Bab 5 Sistem Penjurian Lomba Debat

Glosarium

Daftar Pustaka

Biodata

Bab 1

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut kamu mempunyai empat keterampilan belajar yang disebut (4C) yaitu keterampilan (Communication), kemampuan (Collaboration), keterampilan (Critical Thinking and Problem Solving dan keterampilan (Creativity and Innovation). Pada keterampilan komunikasi (Communication) kamu dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan dan multimedia. Kamu diberi kesempatan menggunakan kemampuanmu untuk mengutarakan ide-ide baik pada saat diskusi dengan teman-temanmu maupun ketika menyelesaikan masalah dari gurumu. Pada keterampilan kolaborasi (Collaboration) kamu dituntut dapat bekerjasama secara kelompok, kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab dengan yang lain saling toleransi, berempati dan menghargai pendapat yang berbeda. Pada keterampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah (Critical Thinking and Problem Solving) kamu dituntut

untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit. Kamu juga harus berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Dapat mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah. Pada keterampilan kreatif dan inovatif (Creativity and Innovation) kamu dituntut untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi tujuan pembelajaran berbahasa menuntut Siswa mempunyai kompetensi berbahasa tidak hanya pada tataran teori saja melainkan harus mampu pada tataran praktik. Pada kurikulum ini terdapat beberapa keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa dengan maksud menyampaikan ide, gagasan, kemauan, isi hati seseorang kepada orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (1986 : 123) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran,

gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara ini sangat erat kaitannya dengan materi kurikulum Bahasa indonesia pada kelas X Semester ganjil yaitu materi debat.

Kamu tentu pernah mendengar istilah debat. Debat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ada debat calon ketua osis, debat calon presiden, debat masalah keagamaan misalnya memperdebatkan tahlilan, qunut, aliran agama baru dan lain-lain.

Debat yang terbaru sesuai dengan kondisi saat ini adalah debat seputar Covid-19. Mulai dari pemberlakuan PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat), perpanjangan waktunya sampai dikenal istilah PPKM Level 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya yang menimbulkan banyak pro-kontra kalangan tokoh dan masyarakat.

Memang, adanya wabah ini sangat mempengaruhi situasi dan kondisi masyarakat. Berpengaruh terhadap semua sektor tidak hanya bidang ekonomi, sosial, politik, sektor pendidikanpun terkena imbasnya.

Di bidang pendidikan banyak orang memperdebatkan mengapa kegiatan tatap muka belajar mengajar selalu diundur-undur waktunya padahal kegiatan jual-beli, aktifitas kantoran,

peribadatan, bahkan kegiatan wisata sedikit demi sedikit mulai berjalan normal. Tentu saja hal ini memancing perdebatan beberapa praktisi pendidikan, pemerhati anak, dan kalangan masyarakat yang menginginkan tatap muka segera diberlakukan.

Perdebatan itu sah-sah saja dilakukan apabila masing-masing individu/kelompok mengemukakan pendapatnya, argumennya dari berbagai sudut pandang berbeda dengan alasan logis disertai fakta-fakta yang jelas dan disampaikan dengan bahasa sopan dan santun.

Berbeda lagi jika kamu menyaksikan dua orang atau lebih saling berselisih pendapat, adu argumen, saling menyalahkan, menggunakan nada tinggi, emosional bahkan sampai berteriak. Mereka memperdebatkan berbagai permasalahan tanpa memperhatikan sopan santun dalam berbicara dan tidak bergantian maka itu bukan debat namanya, melainkan bertengkar. Debat selalu mengedepankan sopan santun dalam berargumen dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

Definisi Debat

Kamu tentu pernah melihat tayangan di televisi saat pemilihan presiden dan wakil presiden. Kamu pasti melihat masing-masing pasangan calon (paslon) menyampaikan pendapat berupa program-program unggulan. Program tersebut dinilai baik dari sudut pandang paslon. Beberapa alasan logis dikemukakan untuk memperkuat argumen paslon. Tayangan tersebut menampilkan para paslon menyampaikan argumennya terkait suatu hal. Nah, kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai debat.

Debat adalah saling tukar pendapat mengenai suatu permasalahan antara dua orang atau dua kelompok yang saling berbeda pandangan. Masing-masing pihak menginginkan pendapatnya disetujui, difahami dan dimengerti pihak lain. Dalam debat ini masing-masing pihak harus mempunyai alasan-alasan logis berupa fakta-fakta yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Debat diartikan pula sebagai strategi adu pendapat agar argumen kita tidak dikalahkan oleh lawan. Bisa juga diartikan sebagai mengajukan usulan dan mempertahankan usul tersebut agar tetap digunakan oleh pihak-pihak lain.

Intinya debat adalah mempertahankan argumen atau pendapat seseorang agar diikuti, diyakini, oleh pengikut atau orang lain.

Seiring pendapat Asidi Dipodjojo Debat adalah suatu komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat menyatakan argumen dan alasan, dengan cara tertentu agar pihak lain berpihak padanya.

Apabila kita cermati dari beberapa pengertian di atas, pada penghujung debat tidak akan ditemui titik akhirnya. Titik temu berupa kata kompromi. Seolah-olah debat mengajarkan kita untuk bersengketa, berkontroversi, berselisih pendapat.

Debat mengajarkan kita untuk tetap mempertahankan pendapat meskipun jelas-jelas pendapat kita salah. Keteguhan pendirian kita mempertahankan pendapat harus didukung oleh argumen logis dan fakta-fakta.

Debat adalah saling bertukar pendapat antara dua pihak dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun keduanya berada pada sudut pandang yang berbeda.

Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih secara perorangan

maupun kelompok untuk mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal , debat banyak dilaksanakan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini debat dilakukan melalui voting atau keputusan juri.

Debat merupakan materi yang harus kamu kuasai. Debat sangat sejalan dengan keterampilan belajar abad 21. Di dalam kegiatan debat, siswa belajar mengungkapkan ide-ide, gagasan sesuai penalarannya dalam rangka mempertahankan pendapat dengan alasan-alasan yang logis disertai fakta-fakta. Dalam debat, siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusinya melalui mosi atau tema yang diangkat pada saat itu. Para siswa harus berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dalam mempertahankan argumen baik mendukung atau menolak mosi.

Tujuan Debat

Salah satu diantara tujuan debat adalah mendapat kemenangan atas argumentasi yang diberikan. Argumentasi yang dimaksud yaitu argumen yang berkualitas, yang disampaikan berdasarkan fakta dan pola pikir yang logis. Berdasarkan uraian

tersebut, dapat dirumuskan tujuan debat sebagai berikut.

- a. Melatih mematahkan pendapat lawan.
- b. Melatih diri bersikap kritis mengenai masalah yang sedang diperdebatkan.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam merespon masalah yang sedang dihadapi.
- d. Melatih diri untuk lebih mantap dalam memahami konsep materi yang diperdebatkan.
- e. Melatih keberanian dan mental dalam mengemukakan pendapat di depan umum.

Manfaat Debat

Berdebat mempunyai banyak manfaat. Salah satunya dapat membantu melatih kedewasaan berfikir. Disamping ini, terdapat manfaat lain yaitu :

- a. Berbicara dan mendengarkan dengan baik. Saat berdebat kamu dapat melatih cara menyampaikan argumen dengan baik dan jelas. Terkadang kamu mempunyai sebuah gagasan bagus dipikiranmu, namun kamu sulit untuk menuangkannya ke dalam kata-kata. Melalui debat inilah kamu bisa melatihnya.

Selain itu, kamu juga dapat melatih mendengarkan pendapat orang lain dengan baik. Bukan sekedar memberi kesempatan pihak lawan untuk berbicara, tetapi kamu juga benar-benar berlatih menjadi pendengar yang baik. Kamu juga dapat berlatih menarik kesimpulan yang benar. Hal ini penting, sebab jika tidak kamu akan salah faham terhadap maksud lawan bicaramu.

b. Berpikir logis

Saat berdebat kamu akan menyampaikan opini atau pendapat pribadimu. Pendapat tersebut harus didasarkan pada fakta yang benar. Maka kemampuan berpikir logis sangat penting saat berdebat. Jika argumenmu tidak logis, maka lawan bicaramu dapat dengan mudah mematahkanmu sehingga pendapatmu menjadi tidak valid.

Begitupun saat kamu mendengar argumen lawan bicara. Kamu harus berpikir logis untuk menentukan apakah argumen tersebut masuk akal atau tidak. Tujuannya bukan untuk menang dalam debat, tapi agar kamu dapat menentukan apakah pendapatnya perlu dipertimbangkan atau tidak.

c. Berpikir terbuka

Apabila argumen lawan bicaramu ternyata benar, maka kamu akan berlatih untuk memiliki pikiran terbuka (open minded) untuk menerima kebenaran itu. Jika pendapatnya berbeda dengan pendapatmu asalkan didasari pada argumen logis, kamu perlu mempertimbangkannya dengan pikiran terbuka pula.

Persoalannya apakah kamu akan setuju atau menolak, yang jelas sikap open minded akan membantu mempertimbangkan pendapat orang lain sehingga tidak langsung menolak mentah-mentah. Sikap bijaksana demikian sangat penting supaya pikiran dan wawasan kamu terus berkembang.

d. Memiliki sikap ksatria

Setelah mempertimbangkan argumen lawan bicara yang logis dan pikiran terbuka, akhirnya kamu sampai pada kesimpulan terahir bahwa ternyata memang benar. Kalau begitu kamu harus mengakuinya. Perlu juga kamu ingat bahwa kebenaran di dunia ini tidak hanya satu. Bisa jadi pendapatmu benar, pendapat lawan juga benar, cobalah akui hal itu dengan kesatria.

Bisa juga akhirnya terbukti pendapat kita salah, sedangkan pendapat lawan benar. Kamu perlu mengakui hal itu. Jangan bersikukuh mempertahankan pendapat yang salah hanya karena ego sendiri. Mengakui orang lain benar dan diri sendiri salah akan melatih sikap ksatriamu.

e. Melatih kedewasaan

Sebuah perdebatan bisa berlangsung panas dan seru. Tapi hal itu bukan masalah, selama debat dilakukan dengan baik dan tidak saling menyerang pribadi. Setelah selesai berdebat, kamu dan lawanmu bisa kembali bergaul normal. Tanpa memendam rasa dendam meskipun kamu kalah dalam debat tersebut.

Unsur-Unsur Debat

Setelah kamu mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat debat sekarang kamu harus mengetahui unsur-unsur debat, diantaranya yaitu :

a. Mosi

Mosi adalah isu, permasalahan, tema atau topik yang menjadi bahan perdebatan. Mosi biasanya berupa satu kalimat utuh, minimal berisi subyek, predikat, dan objek.

b. Tim Afirmatif

Yaitu kelompok yang setuju dengan gagasan yang terdapat dalam mosi. Tim afirmatif biasa juga disebut sebagai tim pro atau tim pemerintah.

c. Tim Oposisi

Yaitu kelompok yang tidak setuju dengan gagasan yang terdapat dalam mosi. Tim ini disebut juga dengan tim lawan atau tim kontra.

d. Tim Netral

Yaitu kelompok yang memberi dukungan untuk dua sisi, baik kelompok setuju maupun kelompok tidak setuju.

e. Moderator

Adalah pemandu atau orang yang memimpin jalannya perdebatan.

f. Notulen

Adalah orang yang menuliskan jalannya suatu debat dan mencatat kesimpulan.

g. Time keeper

Adalah orang yang menghitung waktu lamanya bicara setiap pembicara dalam setiap timnya apakah itu tim pro maupun tim kontra mulai dari

pembicara mengungkapkan pengenalan isu, argumen dan dilanjutkan dengan kesimpulan, dihitung dalam hitungan menit dan detik.

h. Dewan Juri

Dewan juri adalah mereka yang bertugas menilai gagasan setiap pembicara mulai dari pembicara ke satu sampai pembicara ke tiga setiap timnya. Tentu saja menggunakan pedoman penilaian baku yang disepakati bersama sebagai kriteria penilaian lomba debat.

Struktur Debat

Debat pada dasarnya berangkat dari sebuah teks. Oleh sebab itu debat juga memiliki struktur yang membangun narasi suatu debat. Setiap pembicara dari pembicara satu sampai pembicara tiga, baik tim pro maupun tim kontra menyampaikan argumennya menggunakan struktur sebagai berikut :

1. Pengenalan Isu

Pengenalan isu disebut juga dengan pengenalan topik. Tentu topik yang diangkat adalah topik yang menarik, yang sifatnya kontroversial di masyarakat. Jika topik yang diangkat tidak

kontroversi rasanya sulit menarik antusiasme audience.

Pembicara menjelaskan posisinya berada di mana, apakah berada di pihak pro atau kontra. Dari penegasan tersebut, barulah menyampaikan awalan berupa gambaran umum atas mosi yang diangkat.

2. Argumen

Setelah menyampaikan gambaran umum kemudian menjelaskan alasan mengapa setuju atau tidak setuju atas mosi yang diangkat. Sertakan fakta dan bukti yang mendukung. Ciri argumen yang baik adalah harus relevan, sistematis, logis, jelas.

3. Penegasan ulang

Penegasan ulang sering kita kenal dengan kesimpulan. Fungsinya membuat pernyataan akhir yang menegaskan bahwa kita mendukung atau menolak mosi.

Jenis-jenis Debat

Debat memiliki beberapa jenis, penting kita ketahui sebagai tambahan wawasan bagi kita semua.

1. Debat Parlementer

Debat parlementer atau sering disebut dengan debat majelis (Assembly or parliamentary Debating) adalah debat yang bertujuan untuk mendukung undang-undang yang akan dibentuk dan dievaluasi. Semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya pun berbicara mendukung atau menentang usul tersebut setelah mendapat ijin dari majelis Debat ini lebih formal dan bersifat kenegaraan. Debat jenis ini berada pada tatanan eksekutif, yudikatif, atau legislatif suatu negara.

Debat parlementer inilah yang kemudian digunakan pada lomba debat tingkat sekolah menengah atas di Indonesia. Debat ini memiliki ciri dimainkan oleh dua tim, yakni tim pro dan tim kontra. Tim pro adalah tim yang mendukung tema debat atau mosi sedangkan tim kontra adalah tim yang menolak tema atau mosi. Tim pro disebut juga tim afirmasi atau tim pemerintah, sedangkan tim kontra disebut juga tim oposisi.

2. Cross Examination Debating

Adalah debat untuk pemeriksaan ulang, tujuannya untuk mengetahui kebenaran dalam

pemeriksaan yang terdahulu. Debat ini disertai banyak pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Pertanyaan yang dilontarkan tiada lain untuk memperkuat si penanya. Debat jenis ini biasanya ditemukan dalam persidangan, yang terjadi antara jaksa dan pengacara.

3. Formal Conventional, or Educattional Debating

Debat ini termasuk debat formal konvensional, atau debat pendidikan yang sifatnya mengarah pada hal positif bersama. Pada pelaksanaannya debat jenis ini bersifat kompetisi, karena tujuan akhirnya ingin mengembangkan keterampilan berbicara diantara peserta debat. Debat ini memberikan kesempatan pada dua tim yang bersebrangan untuk mengungkapkan beberapa argumen untuk menguatkan materi debat, atau justru argumen untuk melawan materi debat. Berbeda dengan kedua jenis debat sebelumnya, debat ini dapat mengembangkan kemampuan kedua tim untuk mengutarakan argumen secara logis, jelas dan terstruktur.

Selain itu, debat ini juga mengasah kemampuan untuk mendengarkan dan menerima pendapat yang berbeda. Apabila debat ini dilaksanakan

dalam bahasa asing, masing-masing tim juga dapat melatih kemampuan berbahasa asing.

Debat ini menjadi sebuah metode dalam pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan berbahasa asing.

BAB II

LOMBA DEBAT BAHASA INDONESIA (LDBI)

Kompetensi yang dibutuhkan bagi generasi muda masa depan adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih, kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral sebuah permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk mengerti, toleran, terhadap pandangan yang berbeda dan kemampuan memiliki minat luas mengenai hidup, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai bakat dan minatnya.

Salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan kompetensi tersebut adalah dengan mewadahi peserta didik dalam hal ini siswa SMA sepertimu, dengan kegiatan positif yang memacu semangat berkompetisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui bakat dan minat salah satunya melalui kegiatan lomba debat bahasa Indonesia (LDBI).

Lomba debat bahasa Indonesia (LDBI) merupakan Lomba Debat bagi siswa tingkat sekolah menengah atas.

Debat ini dilaksanakan untuk memilih peserta pendebat terbaik. Para peserta didik akan difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat secara sistematis dan menarik. Kegiatan lomba debat ini diharapkan dapat membangun kapasitas generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam demokrasi dan pergaulan global.

Pemilihan peserta terbaik ini dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, propinsi sampai tingkat nasional. Seleksi dimulai dari tingkat sekolah, dengan mencari bibit unggul pendebat terbaik. Bibit unggul tiap sekolah ini selanjutnya akan berkompetisi di tingkat kabupaten, selanjutnya akan diseleksi lagi di tingkat provinsi. Mereka bertanding lagi sampai terpilihnya pendebat terbaik tingkat nasional.

Sebelum berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi, kamu dapat berlatih melakukan simulasi perlombaan debat di tingkat sekolah, atau yang ruang lingkupnya lebih sempit lagi berada di tingkat kelas. Kamu beserta temanmu melakukan lomba kecil-kecilan. Peserta terdiri dari dua

tim, satu tim pro atau afirmasi terdiri dari tiga orang peserta dan satu lagi tim kontra atau tim oposisi terdiri dari tiga orang peserta pula. Pembicara satu tim pro lawan pembicara satu tim oposisi , pembicara dua tim pro lawan pembicara dua tim oposisi dan pembicara tiga tim pro lawan pembicara tiga tim oposisi. Bertindak sebagai juri adalah guru Mapel Bahasa Indonesia, moderator satu orang, notulen satu orang dan time keeper satu orang.

Tata Tertib Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)

Sebelum mengenal lebih dalam tentang tata tertib lomba debat bahasa indonesia kita harus memahami betul sistem perlombaan yang digunakan. Pada lomba debat bahasa indonesia ini, sistem yang digunakan adalah sistem Parlementer Asia (Asian Parliamentary). Pada sistem parlementer asia ini, menampilkan dua kelompok yang saling berhadapan. Tim ini terdiri dari tim Afirmasi/tim pemerintah yang terdiri dari tiga orang pembicara dan Tim negatif/ tim oposisi terdiri dari tiga orang pembicara pula. Tata tertib lomba perlu diketahui jauh-jauh hari

sebelumnya, supaya peserta debat dapat mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan pada saat lomba berlangsung. Berikut ini contoh tata tertib Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI).

A. Tata tertib peserta lomba

1. Peserta wajib hadir pukul 07.30 di tempat pelaksanaan
2. Peserta memakai seragam sekolah masing-masing
3. Peserta harap mengisi registrasi pendaftaran untuk mengambil nomor peserta dengan menunjukkan bukti pembayaran lunas.
4. Peserta merupakan utusan hasil rekomendasi sekolah masing-masing dengan menunjukkan surat rekomendasi dari kepala sekolah.
5. Setiap sekolah hanya diperbolehkan untuk mengirimkan maksimal 3 tim yang terdiri dari 3 orang setiap timnya.
6. Peserta wajib mengikuti acara pembukaan.
7. Peserta wajib membawa alat tulis yang dibutuhkan.

8. Selama mengikuti lomba, peserta harus berprilaku sopan, tertib dan tidak melakukan kegiatan yang merugikan orang lain.
9. Peserta yang datang terlambat akan didiskualifikasi.

B. Waktu dan tempat pelaksanaan

Tanggal : 17 s.d. 19 Agustus 2021

Waktu : 07.30 s.d. 12.00

Tempat : Universitas kuningan

C. Ketentuan Teknis Lomba

1. Penentuan nomor tim dilakukan melalui pengundian saat teknikal meeting.
2. Penentuan tim pro dan tim kontra dilakukan melalui pengundian Toscoin. Pemenang berhak

menentukan pilihan untuk menjadi tim pro atau tim kontra. Begitupun dengan pemilihan mosi, pemenang berhak menentukan amplop yang berisi mosi tertentu. Pada ketentuan lain ada juga yang menentukan pemilihan tim pro dan kontra berdasarkan nomor undian. Untuk nomor ganjil bagi tim pro sedangkan untuk nomor genap bagi tim kontra. hal ini bebas saja dilakukan yang penting ada kesepakatan antara kedua belah pihak saat perlombaan berlangsung.

3. Debat berlangsung melalui dua tim yang saling bertolak belakang. Tim pro adalah mereka yang setuju terhadap mosi sedangkan tim kontra adalah mereka yang tidak setuju dengan mosi.
4. Setiap tim terdiri dari 3 pembicara utama, masing-masing yaitu pembicara 1 tim pro melawan pembicara 1 tim kontra- pembicara 2 tim pro melawan pembicara 2 tim kontra dan pembicara 3 tim pro melawan pembicara 3 tim kontra.
5. Debat diawali oleh pembicara pertama dari tim Afirmative, melawan pembicara pertama tim Negative. Selanjutnya pembicara kedua tim

Afirmative melawan pembicara kedua tim Negative. Terakhir pembicara tim Afirmative melawan pembicara tim Negative.

Pembicara 1 tim Afirmative VS Pembicara 1 tim Negative

Pembicara 2 tim Afirmative VS Pembicara 2 tim Negative

Pembicara 3 tim Afirmative VS pembicara 3 tim Negative

6. Setiap pembicara diberi waktu bicara selama 7 menit 20 detik. Setelah satu menit berbicara, time keeper mengetuk palu satu kali, sebagai tanda tim lawan boleh mengajukan interupsi. Lamanya interupsi adalah 15 detik. Jika melebihi waktu interupsi, time keeper akan mengetuk palu terus-menerus. Pembicara yang diinterupsi diberi pilihan boleh menerima interupsi atau menolaknya. Sisa waktu bicara selebihnya 6 menit, tim lawan tidak boleh mengajukan interupsi karena kesempatan waktunya telah habis. Pada kesempatan ini pembicara harus memaksimalkan waktunya untuk mengungkapkan argumen sebaik-baiknya sampai menit ke 7.

Kemudian time keeper akan mengetuk palu 2 kali sebagai tanda bahwa pembicara harus mengakhiri argumennya. Pembicara bersiap-siap menurunkan intonasi nada bicaranya. Ada sisa waktu 20 detik lagi untuk pembicara merangkum argumennya. Setelah 7 menit 20 detik, time keeper akan mengetuk palu terus-menerus sebagai tanda kesempatan berbicara telah selesai. Aturan ini berlaku sama bagi setiap pembicara baik di tim Pro/Afirmative maupun di tim Kontra/negative.

7. Jika pembicara berbicara kurang dari 7 menit 20 detik, maka dinyatakan under time. Sebaliknya jika pembicara berbicara melebihi 7 menit 20 detik, maka dinyatakan over-time. Baik under-time maupun over-time akan mempengaruhi penilaian. Setelah selesai berbicara moderator menyebutkan waktu terpakai berbicara berapa menit, berapa detik.
8. Pidato balasan.
Setelah semua pembicara baik tim Pro maupun tim Kontra selesai menyampaikan argumennya masing-masing, kini moderator memberi

kesempatan kepada tim Kontra terlebih dahulu untuk menyampaikan pidato balasan. Pidato balasan ini semacam kesimpulan, atau penegasan ulang tim Kontra akan sikap mereka mengapa menolak mosi. Membandingkan poin-poin yang telah dipaparkan oleh tim Kontra dengan poin-poin yang disampaikan tim Pro. Tim Kontra harus menunjukan kelebihannya dibandingkan dengan tim Pro. Yang bertugas berbicara adalah pembicara 1 atau pembicara 2 pada tim Kontra. Tim Kontra menutup pidatonya bahwa tim mereka pantas menjadi pemenang lomba ini. Waktu yang diberikan adalah 4 menit 20 detik. Setelah 3 menit berbicara, time keeper mengetuk palu 1 kali, pada menit ke 4, time keeper mengetuk palu 2 kali. Masih tersisa waktu 20 detik lagi untuk bersiap-siap menyimpulkan pidato balasan. Setelah 20 detik time keeper akan mengetuk palu terus-menerus sebagai tanda waktu berbicara pidato balasan selesai. Moderator akan menyebutkan waktu bicara terpakai berapa menit berapa detik.

9. Jika pembicara berbicara kurang dari 4 menit 20 detik, maka dinyatakan under time. Sebaliknya jika pembicara berbicara melebihi 4 menit 20 detik, maka dinyatakan over-time. Baik under-time maupun over-time akan mempengaruhi penilaian. Setelah selesai berbicara moderator menyebutkan waktu terpakai berbicara berapa menit, berapa detik.
10. Setelah tim Kontra menyampaikan pidato balasannya, sekarang giliran tim Pro menyampaikan pidato balasannya, lamanya waktu, aturan permainannya pun sama. Sampai moderator menyebutkan waktu terpakai pidato balasan berapa menit berapa detik.

Tugas Tiap Pembicara pada Lomba Debat Bahasa Indonesia

Setiap tim terdiri dari tiga orang pembicara, masing-masing pembicara mempunyai tugas yang berbeda. Berikut penjelasan tugas tiap pembicara.

Pembicara	Tim Afirmative	Tim Negative
Pertama	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan latar belakang masalah/isu/perm asalahan.2. Memberikan definisi dan parameter mosi.3. Memaparkan tujuan berdasarkan beberapa sudut pandang.	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan skan sanggah an2. Memberikan perlawanan

	<p>4. Memaparkan pembagian tugas setiap pembicara.</p> <p>5. Mempresentasikan argumen.</p> <p>6. Merangkum argumen.</p>	<p>bahwa argumen pembicara 1 tim Afirmatif tidak relevan, masih terdapat permasalahan lain yang lebih penting.</p> <p>3. Memberikan argumenya.</p>
--	---	--

		4. Merangkum apa yang pembicara sampaikan.
Kedua	1. Menjelaskan sanggahan atas argumen pembicara 1 tim Negative. 2. Memberikan argumen. 3. Merangkum apa yang pembicara sampaikan.	1. Memberikan sanggahan terhadap pembicara kedua tim afirmative. 2. Memberikan argumen.

		3. Merangkum apa yang telah disampaikan pembicara.
Ketiga	<p>1. Menyanggah pembicara 2 tim Negative.</p> <p>2. Memperkuat kasus tim yang telah disanggah.</p> <p>3. Merangkum semua yang telah dibicarakan pembicara 1 dan 2 tim Afirmative.</p>	<p>1. Menyanggah pembicara ketiga tim Afirmative.</p> <p>2. Memperkuat kasus tim yang telah</p>

	<p>4. Tidak mengutarakan argumen baru.</p>	<p>disanggah.</p> <p>3. Merangkum semua yang telah dibicarakan pembicara 1 dan 2 tim Negative.</p> <p>4. Tidak mengutarakan argumen baru.</p>
--	--	---

Merumuskan Mosi Debat

Salah satu unsur dalam debat adalah adanya mosi. Mosi merupakan pernyataan dalam bentuk kalimat utuh (subjek, predikat dan objek) yang menjadi bahan perdebatan. Mosi sangat penting karena di dalam debat terdapat dua tim yang saling beradu argumen.

Mosi menjadi dasar bagi pihak-pihak yang terlibat dalam debat untuk menentuan sikap apakah mendukung atau menolak mosi. (Suherli dkk : 2013)

Mosi yang diperdebatkan sebaiknya isu-isu yang kontroversial, aktual, menarik sehingga mendorong peserta debat untuk berfikir kritis dalam menjelaskan argumennya. Berikut merupakan contoh mosi teraktual diambil dari program Rosi berjudul “Vaksinasi Hak atau Kewajiban? Tayang di Kompas TV tanggal 15 Januari 2021.

Mosi : Peraturan daerah memberikan sanksi kepada mereka yang menolak untuk divaksin.

Tim Afirmatif

(Prof.EddyHiarie-Wakil Menteri Hukum dan HAM)

Hukum adalah seni berinterpretasi. Fungsi hukum pidana tidak langsung serta-merta diterapkan. Jika masyarakat tidak mau divaksin, harus jelas dulu alasannya mengapa tidak mau. Misalnya Saya tidak mau divaksin dengan vaksin A, saya maunya dengan vaksin B. Hal ini tidak menjadi soal. Jadi bergantung pada seni berinterpretasi. Selain itu edukasi tentang kesehatan kepada masyarakat menjadi hal penting. Apakah jika tidak divaksin akan menimbulkan dampak berbahaya bagi masyarakat sekitarnya?

Tim Negative

(Viktor Santoso Tandiasa-Penggiat Uji Materi PERDA COVID-19)

Banyak kehawatiran yang terjadi terhadap vaksin ini. Karena dari vaksinasi baru menggunakan satu jenis vaksin, sedangkan terdapat enam jenis vaksin. Jika saya divaksin, menggunakan vaksin jenis apa? Hal tersebut belum pasti. Oleh sebab itu jangan sampai sanksi yang ada dalam Perda diberikan pada masyarakat karena masyarakat menolak vaksin. Warga dapat menggunakan

haknya dalam pasal 5 UU kesehatan yang berbunyi “Setiap orang berkewajiban menghormati hak orang lain dalam upaya memperoleh lingkungan yang sehat, baik fisik, biologi, maupun sosial”.

Berdasarkan contoh di atas, perumuran mosi didasarkan pada permasalahan/isu yang berkembang, peristiwa yang sedang hangat terjadi saat itu. Tim Afirmative menyatakan sikapnya mendukung mosi tersebut dengan menyertakan argumen-argumennya yang disertai fakta yang kuat, pendapat beberapa ahli, mengenai dukungan tersebut. Sebaliknya Tim Negative menyatakan sikapnya tidak setuju jika Peraturan daerah memberikan sanksi pada warganya karena tidak divaksin. Hal itu didasarkan pada UU Kesehatan pasal 5 yang mengatakan bahwa setiap warga harus dihormati dalam perlindungan kesehatan baik fisik, biologi maupun sosialnya.

Mosi dalam debat disusun oleh Tim Juri yang dipimpin oleh ketua juri. Terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan pada saat penyusunan Mosi, yaitu:

1. Mosi tidak mengandung unsur SARA.

2. Mosi tidak boleh memberatkan salah satu pihak.
3. Mosi mengandung keluasan materi yang berimbang, ditinjau dari sudut pandang Tim Afirmative dan tim Negative.
4. Mosi tidak mengandung kata negasi rangkap.
Contoh : “Kita percaya bahwa setiap keluarga tidak miskin tidak diperkenankan mendapat bantuan pemerintah”.
5. Tingkat kesukaran dalam satu babak putaran pertama harus sama.
6. Mosi untuk babak penyisihan, perdelapan final, perempat final, dan semi final biasanya dipersiapkan sebelum hari kompetisi.
7. Mosi untuk puncak final (grand final), biasanya impromptu atau mendadak saat lomba.

Berikut ini contoh-contoh Mosi tahun 2021 (<http://kemahasiswaan.ulb.ac.id>)

1. Vaksinasi Covid-19 adalah ajang empuk untuk komersialisasi.
2. Aturan tentang larangan mudik dalam rangka penanganan Covid-19.

3. Konflik berkepanjangan palestina dan israel di mata Hukum Internasional.
4. Peningkatan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19 di sektor usaha menengah ke bawah.
5. Politik Negara Kesatuan dalam penanganan daerah yang ingin memisahkan diri.
6. Penerapan wajib belajar 12 tahun dalam peningkatan SDM.
7. Meningkatnya tren suka sesama jenis di lingkungan masyarakat.
8. Kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan belajar daring.
9. Kebijakan Impor Indonesia memberikan dampak buruk bagi Produksi Nasional.
10. TNI/ABRI akan diberikan hak pilih dalam pemilu.
11. Politik Dinasti harus dihapuskan di Indonesia.
12. Program TV di Indonesia berdampak buruk bagi generasi muda.
13. Masyarakat harus beralir ke kendaraan umum demi lancarnya arus lalu lintas di Indonesia.
14. Pemerintah akan menerapkan hukuman mati bagi para koruptor.

15. Waktu pembelajaran Bahasa Indonesia harus ditambah.
16. Bahwa lulus tes UKBI dijadikan syarat masuk PTN.
17. Bahwa penggunaan bahasa gaul di Lembaga Pendidikan dapat merusak eksistensi Bahasa Indonesia.
18. Bahwa penggunaan Bahasa Asing dalam komunitas sehari-hari membuat Bahasa Indonesia tersingkir.
19. Bahasa Daerah dihilangkan agar tidak tercemar penggunaannya.
20. Kurangnya kesadaran berbahasa Indonesia mengancam keutuhan NKRI.
21. Semua istilah di papan reklame menggunakan Bahasa Indonesia.

Demikianlah contoh-contoh mosi yang bisa dijadikan bahan perdebatan di kalangan Siswa SMA/MA.

Naskah MC Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)

Berikut contoh naskah MC Lomba Debat Bahasa Indonesia

N o.	Kata-Kata Yang Diucapkan	Ketera ngan
1.	<p>Bapak dan Ibu,</p> <p>Selamat datang pada Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)</p> <p>bagi Siswa SMA/MA Tahun 2021, yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Kabupaten Kuningan.</p> <p>Pertama-tama, saya perkenalkan para Pendebat. Sebelah kanan saya adalah Tim Afirmative dari SMA</p> <p>Pembicara pertama adalah sdr/i</p>	<p>Diucap kan</p> <p>sebelu m</p> <p>pembic ara</p> <p>pertam a Tim</p> <p>Pemeri ntah</p> <p>berbica ra</p>

	<p>Pembicara kedua adalah sdr/i</p> <p>.....</p> <p>Pembicara ketiga adalah sdr/i</p> <p>.....</p> <p>Pembicara balasan/kesimpulan adalah sdr/i</p> <p> </p> <p>Berikutnya, saya perkenalkan para Pendebat Tim Oposisi di sebelah kiri.</p> <p>Pembicara pertama adalah sdr/i</p> <p>....</p> <p>Pembicara kedua adalah sdr/i</p> <p>Pembicara ketiga adalah sdr/i</p> <p>Pembicara balasan/kesimpulan adalah sdr/i</p> <p>Bapak dan Ibu,</p> <p>Sekarang, saya perkenalkan Dewan Juri.</p> <p>Juri pertama adalah Bapak/Ibu</p> <p>....</p>	
--	--	--

	<p>Juri kedua adalah Bapak/Ibu</p> <p>Juri ketiga adalah Bapak/Ibu</p> <p>Pengatur waktu adalah Bapak/Ibu</p> <p>Dan Saya sendiri sebagai pemimpin sidang, nama</p> <p>Sebelum debat dimulai, saya menyampaikan peraturan perlombaan pidato Substantif memiliki waktu maksimal 7 menit 20 detik. Satu ketukan diberikan setelah satu menit untuk menandai waktu dapat melakukan interupsi. Satu ketukan berikutnya diberikan setelah 6 menit untuk menandai sudah tidak dapat melakukan interupsi. Sampai menghabiskan waktu 6 menit. Setelah habis 6 menit ketukan dua kali, pertanda</p>	
--	---	--

	<p>waktu berpidato hampir selesai. ada toleransi 20 detik untuk menyimpulkan pidato. Setelah habis 20 detik, ketukan terus-menerus pertanda waktu selesai.</p> <p>Untuk pidato balasan/kesimpulan disampaikan selama 4 menit 20 detik. Satu ketukan diberikan setelah waktu bicara 3 menit, untuk menandai bahwa tersisa satu menit lagi waktu bicara. Dua ketukan menandai bahwa waktu bicara 4 menit selesai. Tersisa 20 detik lagi waktu toleransi untuk menyampaikan pidato balasan selesai, ditandai dengan ketukan terus-menerus.</p> <p>Kami menghimbau kepada seluruh hadirin untuk</p>	
--	---	--

	<p>menonaktifkan alat elektronik dan tidak melakukan aktifitas apapun yang dapat mengganggu jalannya lomba.</p> <p>Bapak dan Ibu,</p> <p>Adapun mosi yang akan diperdebatkan pada kesempatan ini adalah</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Bapak dan Ibu, saya akan mengundang pembicara pertama Tim Afirmative :</p> <p>Kami persilahkan Sdr/i</p> <p>.....</p>	
2.	<p>Pembicara pertama Tim Afirmative menghabiskan waktu selama</p> <p>Berikutnya, saya akan mengundang pembicara pertama Tim Negative/Oposisi :</p>	<p>Diucapkan setelah Pembicara pertam</p>

	Kami persilahkan sdr/i	a Tim Pemerintah berbicara
3.	Pembicara pertama tim Oposisi menghabiskan waktu selama Selanjutnya, kami persilahkan Pembicara kedua Tim Afirmative, sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara pertama Tim Oposisi berbicara
4.	Pembicara kedua Tim Apirmative menghabiskan waktu selama Selanjutnya kami persilahkan pembicara kedua Tim negative/oposisi, sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara kedua

		Tim Pemerintah berbicara
5.	Pembicara kedua Tim Oposisi menghabiskan waktu selama Berikutnya, kami persilahkan Pembicara ketiga Tim Apirmative/Pemerintah sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara kedua Tim Oposisi berbicara
6.	Pembicara ketiga Tim pemerintah menghabiskan waktu selama Berikutnya, kami persilahkan pembicara ketiga Tim Oposisi, Sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara ketiga

		Tim Pemerintah berbicara
7.	Pembicara ketiga Tim Oposisi menghabiskan waktu selama Untuk menutup debat, kami persilahkan pembicara balasan pertama dari Tim Oposisi Sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara ketiga Tim Oposisi berbicara
8.	Pembicara balasan Tim Oposisi menghabiskan waktu selama Selanjutnya, kami persilahkan pembicara balasan kedua dari Tim Pemerintah, sdr/i	Diucapkan setelah Pembicara Balasa

		n Tim Oposisi berbicara
9.	Pembicara balasan Tim Pemerintah menghabiskan waktu selama Bapak/Ibu, lomba debat telah berakhirk. Kita sampaikan apresiasi dan tepuk tangan yang meriah untuk dewan juri, para pendebat, dan penonton yang telah membuat perlombaan debat ini berjalan dengan baik. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Diucap kan setelah Pembic ara balasan Tim Pemeri ntah berbic ra

Dikutip dari Teks naskah MC Lomba Debat SMA

Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

BAB III

STRATEGI MENGALAHKAN LAWAN DALAM LOMBA DEBAT

Argumentasi

Kita harus cerdas dalam berargumentasi saat mengutarakan pendapat/pandangan saat berbicara, berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan saat berargumen dalam debat.

1. Menggunakan tutur kata yang halus dan sopan

Menggunakan bahasa yang sopan merupakan awal yang baik dalam memulai debat. Perlu kamu ingat bahwa debat itu bukan berarti mencari musuh, kamu dan lawanmu sama-sama sedang berusaha mencari satu jawaban.

Dengan menggunakan tutur kata yang sopan, kamu tidak hanya membuat orang lain lebih memahami maksud perkataanmu, tetapi kamu juga akan lebih dihargai. Setiap orang pasti tidak menyukai mereka yang gemar menghujat dan bernada merendahkan bukan?

Kalau semuanya menggunakan bahasa yang halus dan sopan, berdebat akan terasa lebih bersahabat tentunya

2. Jangan menyerang orangnya, tapi serang pendapatnya

Mempertahankan pendirian kamu dalam berdebat itu harus. Tapi jangan sampai dalih tersebut kamu gunakan untuk menjatuhkan lawanmu secara personal.

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh bentuk pembelaan yang tidak logis karena menyerang hal-hal yang menjadi privasi lawan. Terlebih, hal itu juga tidak membuatmu menjadi lebih benar.

Etika berdebat yang baik adalah kamu harus bisa menciptakan kontra argumen yang sesuai dengan topik perdebatan itu sendiri. Ingat ya, jangan sampai argumenmu malah keluar jalur!

3. Pastikan bahwa argumenmu berlandaskan bukti

Semua orang bisa saja mengeluarkan pendapat, tapi pendapat mereka belum tentu valid selama tidak ada bukti. Hal ini yang membedakan antara debat kusir dan debat sungguhan.

Kalau kamu ingin debatmu berbobot dan ilmiah, kamu harus menghadirkan bukti yang kredibel, tidak diragukan keabsahannya dan disertai penjelasan ilmiah ataupun empiris.

5. Ikutan bergabung boleh, tapi jangan asal bunyi
Sesungguhnya dalam suatu debat atau bahkan diskusi, yang mutlak dilakukan adalah berbicara. Mereka yang asal bunyi itu sama saja dengan memaksakan konseptor menjadi eksekutor. Tentunya tidak sesuai.

Daripada kamu asal bergabung hanya untuk memberi komentar yang tidak penting, kenapa kamu tidak mengutarakan argumenmu sendiri supaya forum diskusi menjadi lebih interaktif?

6. Tetap tenang dan sabar, jangan mudah terpancing emosi

Mendengar pendapat yang bertolak belakang dengan pendapat kita sendiri, memang terkadang bisa bikin emosi. Tapi emosimu jangan sampai dibiarkan karena emosi bisa menjadi sumber berbagai masalah.

Kamu tidak hanya sulit berpikir jernih tapi juga bisa memicu konflik. Tetaplah menghadapi argumen dengan berkepala dingin dan jangan mudah tersinggung,

7. Jangan mudah tersinggung

Jangan hanya karena pendapatmu ditolak, kamu berpikir kalau orang-orang tidak menyukaimu. Begitu juga sebaliknya, jangan hanya karena kamu tidak suka sama orang tersebut, lalu setiap argumennya kamu tolak mentah-mentah! Sangat tidak logis bukan?

Dalam berdebat, kamu juga harus bisa menjadi profesional. Profesional dalam arti bahwa kamu tidak melibatkan perasaanmu, hanya sebatas logika berpikir dan pengetahuanmu saja.

8. Mengalah bukan berarti kalah

Di dalam debat, sesungguhnya tidak ada yang menang dan yang kalah. Apabila argumenmu berhasil terbantahkan, jangan dianggap sebagai suatu kekalahan. Anggaplah sebagai sebuah pelajaran baru bagimu. Jangan terlalu berbesar hati juga ketika argumenmu ternyata

dibenarkan, karena belum tentu kamu akan benar di lain kesempatan.

Ketika akhirnya debatmu tidak menghasilkan kesepakatan, *agree to disagree* aja

Debat juga tidak melulu harus menghasilkan kesepakatan, kok! Bahkan jika kamu lihat dari sisi positifnya, debat yang tidak berujung membuktikan keberagaman pendapat dan tentunya patut dihargai.

Debat juga bukan untuk menunjukkan siapa yang benar dan siapa yang salah, melainkan membuatmu melihat suatu hal dari perspektif lain dan juga membuka wawasanmu.

Jadi, tetaplah rendah hati dan jangan takut kalau pendapatmu disanggah dan dilawan, karena hal itu cuma ditakutkan oleh orang-orang yang berpikiran sempit.

Selain kedelapan hal di atas, argumentasi yang baik Tim Apirmative harus mengandung AREL (Assertion, Reasoning, Evidence, Link back). Berikut pejelasannya:

1. Assertion: berisi pernyataan sepakat atau tidak sepakat. Peserta debat harus memperjelas posisinya di awal. Hal ini berguna agar tidak terjadi keimbangan atau salah persepsi dalam menentukan keberpihakan.
2. Reasoning: alasan kenapa sepakat atau tidak sepakat. Alasan yang disampaikan harus logis.
3. Evidence: sertakan bukti. Bukti dapat berupa data resmi, surat, hasil riset, laporan penelitian, karya ilmiah, pandangan para ahli, buku, berita, atau sumber pustaka lainnya.
4. Link back: penjelasan terhadap relevansi argumentasi dengan permasalahan pokok yang dibahas dalam debat. Bagian ini menegaskan bahwa argumentasi tidak melenceng dari topik debat.

BAB IV

SISTEM PERTANDINGAN LOMBA DEBAT

Sistem debat yang sering digunakan dalam lomba adalah Sistem Asia Parlementary, dengan nama lainnya Debat Parlementer atau Debat Majelis. Debat ini memberi atau menambahi dukungan bagi suatu undang-undang tertentu atau menentang sebuah pandangan setelah mendapat izin dari majelis.

Debat ini memiliki ciri dimainkan oleh kedua Tim, yaitu Tim Apirmatif dan Tim Negative. Tim Afirmative adalah mereka yang memberi dukungan terhadap Mosi yang sedang diperbincangkan. Tim ini terdiri dari tiga orang (Pembicara 1-3). Sedangkan Tim Negative adalah mereka yang tidak setuju dengan Mosi yang diperbincangkan. Tim ini juga memiliki tiga orang pembicara (pembicara 1-3).

a. Babak penyisihan

Babak penyisihan idealnya dilakukan sebanyak lima kali putaran. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok mengenal kekuatan masing-masing, dari setiap putaran diharapkan dapat mewakili rata-rata kekuatan seluruh tim.

Seluruh tim diberi kesempatan untuk beberapa kali bertemu dengan tim lainnya. Awalnya pada babak ini antara tim yang satu dengan tim yang lain belum saling mengenal akan kekuatan masing-masing. Pada prinsipnya babak penyisihan ini setiap tim memiliki kemampuan yang relatif sama.

Untuk menentukan tim mana melawan tim mananya dapat menggunakan cara random. Dapat juga menggunakan sistem pengundian. Setiap tim diberi nomor undian, untuk tim yang mendapat nomor ganjil sebagai tim pemerintah sedangkan untuk tim yang mendapat nomor genap sebagai tim oposisi. Misalnya jumlah peserta sebanyak 36 tim. Maka pembagian tim pemerintah dan tim oposisi

berdasarkan penomoran ganjil-genap tadi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1	VS	2	21	VS	22
17	VS	18	23	VS	24
3	VS	4	25	VS	26
5	VS	6	27	VS	28
7	VS	8	29	VS	30
9	VS	10	31	VS	32
11	VS	12	33	VS	34
13	VS	14	35	VS	36
15	VS	16			
17	VS	18			
19	VS	20			

Dari sebanyak 36 tim ini dijaring sebanyak 16 tim. Penilaian dilakukan berdasarkan perolehan jumlah nilai yang didapat pada babak penyisihan. Penilaian diurutkan, diranking sebanyak 16 tim. Ke 16 tim ini akan berlomba di babak perdelapan final. Mempertemukan tim dengan kemampuan yang tidak jauh berbeda ini dinamakan *true swiss power matching*.

b. Babak Perdelapan Final

Pada babak ini ke 16 tim akan berlomba, sampai terjaring 8 tim dengan menggunakan sistem gugur. Pada babak ini yang harus diperhatikan adalah harus mengurutkan peringkat tim berdasarkan nilai. Diurutkan dari peringkat 1 hingga peringkat 16.

Selanjutnya harus ditentukan tim mana melawan tim mana. Aturannya adalah mempertemukan tim peringkat tertinggi melawan tim peringkat terendah. Mengapa demikian? Hal ini memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada tim peringkat tinggi untuk maju ke babak selanjutnya. Apabila hal itu tidak dilakukan, maka tim

yang bertanding tidak memiliki kekuatan yang berimbang. Perhatikan penjelasan berikut. Apabila peringkat 1 dan 2 dipertemukan, maka salah satunya pasti gugur. Misalnya peringkat 2 yang gugur. Peringkat 15 dipertemukan dengan peringkat 16 salah satunya pasti gugur. Misalnya peringkat 16 yang menjadi pemenang. Peringkat 2 gugur tetapi peringkat 16 maju. Maka pada babak perempat final mereka bertanding dengan kekuatan yang kurang berimbang. Demikianlah pertimbangannya mengapa tim peringkat tinggi harus bertanding dengan tim peringkat rendah.

Perhatikan pertemuan tim pada perdelapan final.

Peringkat 1 VS Peringkat 16

Peringkat 2 VS Peringkat 15

Peringkat 3 VS Peringkat 14

Peringkat 4 VS Peringkat 13

Peringkat 5 VS Peringkat 12

Peringkat 6 VS Peringkat 11

Peringkat 7 VS Peringkat 10

Peringkat 8 VS Peringkat 9

Penilaian pada perdelapan final diurutkan berdasarkan peringkat. Tim yang berhak maju ke babak final yaitu tim yang memperoleh peringkat 1 sampai 8.

c. Babak Perempat Final

Pertandingan perdelapan final terjaring 8 tim. Selanjutnya, dari 8 tim ini dilombakan pada babak perempat final. Pada babak ini menggunakan sistem yang sama dengan babak perdelapan final. Yaitu mempertemukan tim peringkat tinggi dengan tim peringkat rendah.

Peringkat 1 VS Peringkat 8

Peringkat 2 VS Peringkat 7

Peringkat 3 VS Peringkat 6

Peringkat 4 VS Peringkat 5

Penilaian pada perempat final harus diurutkan berdasarkan peringkat. Peringkat berdasar perolehan nilai tertinggi berkesempatan maju ke babak semifinal. Tim yang akan bertanding pada babak semifinal yaitu tim yang menduduki peringkat 1 hingga 4.

d. Babak Semifinal

Pada babak ini terjaring 4 tim sebagai pemenang. Yaitu tim yang akan bertanding pada babak semifinal.

Peringkat 1 VS Peringkat 4

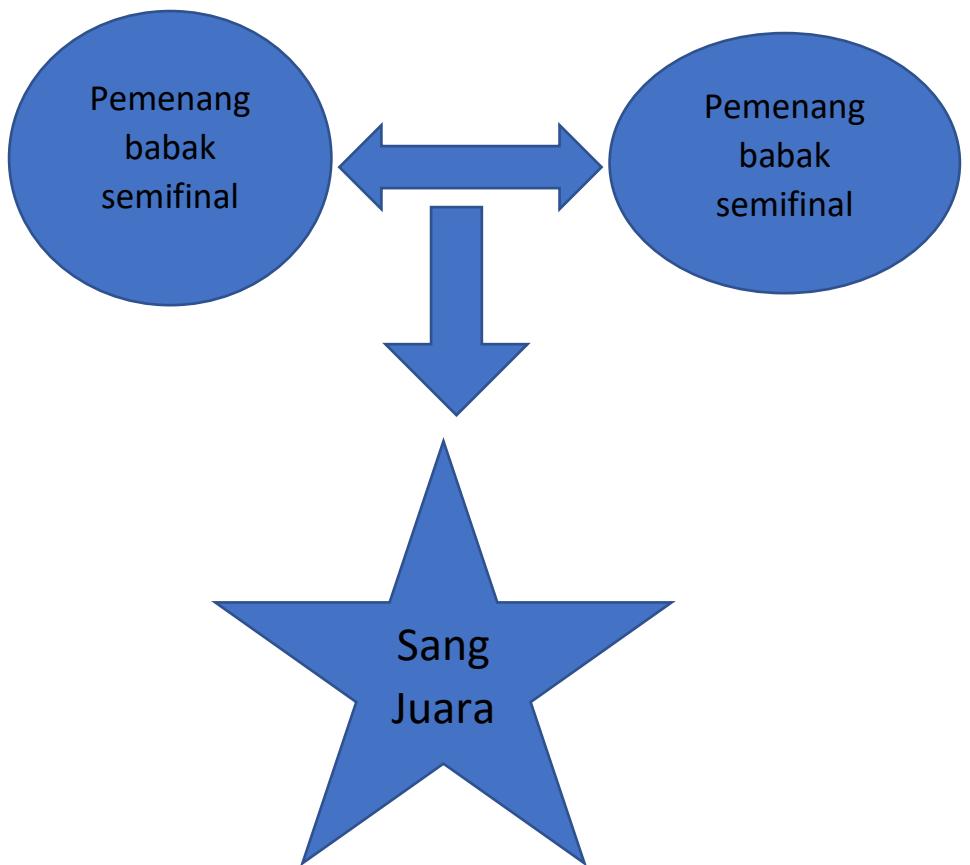
Peringkat 2 VS Peringkat 3

Babak semifinal akan menghasilkan 2 tim sebagai pemenang. Mereka akan bertemu pada babak puncak final (grandfinal).

e. Babak Puncak Final (Grandfinal)

Babak ini adalah babak yang dinantikan penonton. Juri yang menilai pada babak ini sebanyak 3 orang lebih. Bisa mengambil formasi 5 orang juri, 7 juri atau 9 orang juri. Pada babak ini harus ada juri utama (Chair Adjudicator). Juri utama ini akan mewakili juri-juri lain dalam memutuskan hasil penilaian dan penjurian verbal kepada dewan sidang.

Peserta yang berhak masuk babak final adalah dua tim pemenang yang memenangkan lomba pada babak semifinal.



BAB V

SISTEM PENJURIAN LOMBA DEBAT

Penentuan pemenang lomba debat dilakukan oleh sekelompok tim juri. Pemenangnya bersifat mutlak. Maksudnya keputusan dewan juri tidak bisa diganggu gugat. Pada kompetisi ini tidak diharapkan adanya penilaian yang seimbang. Tidak diharapkan kedua tim dalam keadaan sejajar tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang. Keputusan yang demikian menunjukan bahwa kualitas juri dipertanyakan.

Pada kompetisi ini dibutuhkan sosok juri yang berkualitas. Juri yang dapat merepresentasikan orang-orang secara netral dengan menguasai pengetahuan umum. Maksudnya adalah memberikan penilaian apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dan dilihatnya pada saat pertandingan berlangsung. Oleh karena itu, juri harus mengamati secara detail mulai dari awal pertandingan hingga ahir. Tidak diharapkan melewatkannya sedetikpun apa yang terjadi saat pertandingan.

Seorang juri harus berwawasan luas. Sosok yang mumpuni akan keilmuan dan tata cara berdebat. Juri harus menguasai ilmu pengetahuan yang memadai berkaitan dengan kompetisi debat dan hal-hal yang mengatur di dalamnya.

a. Juri Debat

Dewan juri dalam kompetisi debat harus berjumlah ganjil. Hitungannya boleh 1,3,5,7,9 dan seterusnya. Secara aturan jika juri hanya satu orang saja maka unsur otoritas dan subjektivitas akan muncul. Hal ini akan berdampak pada ketidakpuasan akan keputusan dewan juri, bisa saja unsur subjektivitas mendominasi penilaian tersebut. Oleh sebab itu, juri satu orang dipandang tidak bijaksana. Paling sedikit juri berjumlah 3 orang.

Untuk juri dengan jumlah 5 orang lebih sangat diperbolehkan. Salah satu juri pada puncak final dijadikan juri utama. (Chair Adjudicator). Yaitu juri yang mewakili juri lain dalam mengambil keputusan. Selain itu bertugas pula memberikan penilaian secara verbal. Penilaian

verbal yaitu deskripsi dari perwakilan juri yang berkaitan dengan keputusan pengambilan keputusan atas menangnya satu tim.

b. Kualitas Juri

Dewan juri dalam lomba debat ternyata memiliki kualitas dan pengalaman yang berbeda-beda. Latar belakang pengalaman ini akan berdampak pada kualitas penilaian yang diberikan. Terdapat beberapa kategori kualitas juri sebagai berikut.

- 1) Juri kualitas A, yaitu juri yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas akan penilaian debat. Juri ini sangat berkualitas dapat diterima dan diakui semua pihak. Juri ini berpengalaman dalam dunia debat sekitar 3-5 tahun.
- 2) Juri kualitas B, yaitu juri yang memiliki pengetahuan dan pengalaman debat berkategori cukup. Kualitas penjurinya dapat diterima sebagian besar pihak.

- 3) Juri kualitas C, yaitu juri yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan penilaian debat.
 - 4) Juri magang, yaitu juri yang masih dalam masa pelatihan. Juri ini masih mengalami kesulitan dalam menentukan penilaian, oleh sebab itu perlu juri yang lebih berpengalaman dalam mendampingi juri magang ini.
- c. Keputusan juri yang berbeda (Dissenting)

Akan terjadi sebuah kemungkinan pada juri yang berjumlah ganjil, misalnya 3 orang juri memberikan penilaian keputusan berbeda. Juri 1 dan 2 memenangkan tim pemerintah sedangkan juri 3 memenangkan tim oposisi. Hal demikian dinamakan ‘keputusan berbeda’ (Dissenting). Apabila terjadi demikian maka margin dan nilai total yang dihasilkan juri minoritas tidak dimasukkan dalam penghitungan margin dan nilai total rata-rata. Pada babak gugur, juri dengan keputusan berbeda harus memberikan penjurian verbal.

Bagaimana jika juri berjumlah 5 orang, 2 juri memberikan keputusan berbeda atas kemenangan sebuah tim? Hanya satu juri saja yang menyampaikan penjurian verbal.

d. Penilaian Debat

Hal penting dalam lomba debat adalah menentukan penilaian pemenangnya. Juri harus menguasai proses penilaian terhadap pemenang. Penilaian dalam kompetisi debat diperoleh melalui kegiatan menyimak, menganalisis, mendata, memformulasikan, dan mengevaluasi uraian pidato setiap pendebat. Objektifitas harus selalu diutamakan. Tiga hal penting yang dinilai dari lomba debat ini adalah isi (matter), gaya (manner) dan strategi (method).

- 1) Isi (Matter), adalah logika argumentasi yang disampaikan pembicara. Isi berkaitan dengan kekuatan logika, relevansi argumen dan penggunaan data-data yang sesuai dengan mosi. Juri jangan terpengaruh dengan gaya bicara

seseorang. Unsur isi mengambil presentasi porsi sebanyak 40% dari keseluruhan penilaian debat.

- 2) Gaya (Manner), adalah cara pembicara menyampaikan argumen. Bagaimana mengontrol sikap tubuh, volume suara, kontak mata, variasi ekspresi, kontrol emosi. Gaya erat kaitannya dengan cara pembicara mengemas pidatonya sehingga enak didengar, menarik dan mudah disimak. Gaya mengambil perentasi porsi sebanyak 20% dari keseluruhan penilaian debat.
- 3) Strategi (Method), adalah bagaimana pembicara memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik dan menggunakan taktik pembelaan dan perlawanannya dengan bijaksana. Cara penyampaian yang tersusun rapi terstruktur termasuk juga pana unsur ini. Termasuk dalam menerima dan menolak interupsi. Strategi mengambil porsi 40% dari keseluruhan penilaian.

e. Format penilaian

Berikut ini format penilaian debat dikutip dari hand out Opan Sofwan (casminih, 2019:76)

Pidato	Pendebat	Isi	Strategi	Gaya	Waktu	Jumlah Nilai
		(27-33)	(27-33)	(13-17)		
Kesatu						
Kedua						
Ketiga						
Simpulan		Isi	Strategi	Gaya		
		(13-16)	(13-16)	(6-8)		
Nilai Total						

Tabel 1: Format Penilaian Kompetisi Debat
Parlementer

Berdasarkan tabel di atas, unsur isi dan materi mempunyai rentang nilai 27-33. Artinya juri menilai unsur isi dan strategi minimal pada angka 27 maksimal angka 33. Pada unsur gaya setengahnya dari unsur isi dan metode yaitu 13-17. Artinya pada unsur gaya juri memberikan nilai minimal angka 13 dan maksimal angka 17. Hal ini berlaku untuk penilaian pidato substantif (pidato pembicara kesatu, kedua dan ketiga).

Pada pidato simpulan/balasan juga mencakup penilaian isi, metode dan gaya. Hanya saja porsi penilaianya setengahnya dari pidato substantif. Rentang nilai yang diberikan unsur isi dan metode 13-16. Artinya minimal juri memberikan penilaian pada angka 13 dan maksimal angka 16. Untuk unsur gaya rentang nilai yang diberikan rentang 6-8. Artinya minimal juri memberikan penilaian angka 6, maksimalnya pada angka 8.

Pada tahap penilaian selanjutnya, penjumlahan nilai total. Nilai total didapat dari penjumlahan nilai pidato subsatantif pembicara kesatu, kedua, ketiga ditambah pidato simpulan /balasan. Jadi, tim pemerintah mendapatkan nilai total sekian. Begitupun dengan tim oposisi proses penilaiannya sama.

Keterangan :

Rentang 27-33 pada penilaian unsur isi dan metode

27 : sangat kurang

28 : kurang

29-30 : sedang

31-32 : di atas rata-rata

33 : sempurna

Rentang 13-17 pada penilaian gaya

13 : sangat kurang

14 : kurang

15 : sedang

16 : di atas rata-rata

17 : sempurna

Selisih nilai antara Tim Pemerintah dan Tim Oposisi dinamakan margin. Jarak margin berpatokan pada minimal 1 dan maksimalnya 12.

Keterangan:

Rentang margin 1-12

1-4 : kemenangan tipis. Kurang terlihat dengan jelas tim mana yang lebih unggul dan tim mana yang tidak unggul. Sama kuat.

5-8 : kemenangan jelas terlihat. Salah satu tim memiliki keunggulan dibanding tim lawan. Hal

itu jelas terlihat, tim satu lebih baik dibanding tim lawan.

9-12 : kemenangan telak. Salah satu tim memiliki keunggulan yang mencolok dibanding tim lawan. Kualitasnya jauh lebih baik dibanding tim lawan.

Contoh penilaian lomba debat

Tim Pemerintah

Pidato Substantif	Pendebat	Isi (27-33)	Strategi (27-33)	Gaya (13-17)	Waktu	Jumlah Nilai
Kesatu	Ghilman	31,5	31	17	7.05	79,5
Kedua	Rania	30,5	31	16	7.10	77,5
Ketiga	Aisha	30	31,5	15	6.40	76,5

Simpulan		Isi	Strategi	Gaya		
		(13-16)	(13-16)	(6-8)		
	Ghilman					
		15	7	4.10	37	
Nilai total						270,5

Tabel 2: Contoh Lembar Penilaian Tim Pemerintah

Tim Oposisi

Pidato Substantif	Pendebat	Isi (27- 33)	Strategi (27-33)	Gaya (13- 17)	Waktu	Jumlah Nilai
Kesatu	Aksan	31,5	31	16,5	7.15	78.0
Kedua	Tuti	30,5	30,5	16	7.09	77.0
Ketiga	Risa	30	30,5	16	7.05	76,5
Simpulan		Isi (13- 16)	Strategi (13-16)	Gaya (6-8)		
	Risa					
		15	7	4.15	36,5	
Nilai total						268

Tabel 3: Contoh Lembar Penilaian Tim Oposisi

Tim pemerintah menghasilkan nilai 270,0, dan tim oposisi menghasilkan nilai 268. Margin hasil kompetisi yaitu 2,5. Artinya margin 2,5 bahwa Tim Pemerintah memperoleh kemenangan tipis atas Tim Oposisi.

Glosarium

Mosi

: hal yang diperdebatkan.

Nilai margin
dan tim oposisi.

: selisih nilai antara tim afirmasi

Penjurian verbal : penjelasan dari perwakilan juri
berkaitan dengan keputusan yang diambil atas
kemenangan salah satu tim.

Pidato substantif
pembicara dari setiap

: pidato penjelasan setiap
tim debat.

Pidato simpulan

: pidato kesimpulan tim debat.

Tim afirmasi
dengan mosi.

: kelompok atau pihak yang setuju

Tim oposisi
setuju dengan sebuah mosi.

: kelompok atau pihak yang tidak

Tim pemerintah

: nama lain dari tim afirmasi

Tim pro

Tim kontra

: nama lain dari tim oposisi.

Daftar Pustaka

Casminih. 2019. Saya Berani Berdebat Tata Cara Debat Bahasa Indonesia.

Surabaya: CV Pustaka Media Guru

Kosasih, E. 2019. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X.

Jakarta: Erlangga

Rusmana, maman. 2018. Naskah Pemandu Acara debat. Kuningan:

Suherli dkk. 2016. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X

Jakarta: kementerian Pendidikan dan kebudayaan

<https://www.dosenpendidikan.co.id/2021/tujuan,tatacara,unsur,struktur,kaidah,dan-contoh-debat>

Profil Penulis

Linda Nurmaya, S. Pd dilahirkan di kota kuningan pada tanggal 17 Nopember 1982. Memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PUI Cikaso, lulus tahun 1995, kemudian melanjutkan ke SLTPN 1 Kramatmulya lulus tahun 1998. Melanjutkan ke jenjang SMAN 2 Kuningan lulus tahun 2001.

Harapan besar diterima pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab UPI Bandung, tetapi hanya diterima pada jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak UPI Bandung jenjang diploma (D2). Lulus pada tahun 2004. Mengajar di Taman Kanak-kanak selama 5 tahun. Sambil mengajar melanjutkan ke jenjang sarjana. SI Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kuningan dari 2004-2009. Setelah mengantongi ijazah sarjana diangkat menjadi PNS di MTSN Subang Kuningan, kemudian mutasi ke MA Maleber dan mutasi lagi ke Man 3 Kuningan sampai sekarang.

penulis tengah melanjutkan studi lagi di Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung jati cirebon.